



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE ORGAN GENITALIA DI SMPN 2 KALIBAWANG KULONPROGO

Feby Gracelia Tarigan¹, Wenny Artanty Nisman², Fitra Duhita³

Program Diploma IV Kebidanan, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada¹, Dosen Keperawatan, FKKMK, Universitas Gadjah Mada², Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada³

feby.gracelia12@gmail.com¹, mbaktanty@yahoo.com²

ABSTRAK

Latar Belakang: Data *World Health Organization* 2013 penderita tertinggi yang mengalami Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) yaitu pada usia remaja (35%-42%). Pengetahuan remaja tentang *personal hygiene* cenderung belum adekuat, sehingga penanganan kebersihan diri yang belum benar dan tidak higienis.

Tujuan: Penelitian ini mengetahui pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* organ genitalia, mengetahui sikap *personal hygiene* organ genitalia dan mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* organ genitalia.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini siswa putri kelas VII-IX di SMPN 2 Kalibawang Kulonprogo yang berjumlah 114 orang. Data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap *personal hygiene*. Analisis bivariat yang digunakan menggunakan uji statistik *chi-square*.

Hasil: Hasil penelitian didapatkan bahwa lebih dari sebagian responden memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar bersikap positif (baik) terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang *personal hygiene* organ genitalia dengan $p\text{-value} = 0,046$ ($\alpha < 0,05$).

Kesimpulan: Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* akan memiliki sikap positif (baik) terhadap *personal hygiene* yang lebih baik.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene

ABSTRACT

Background: The highest sufferer who experienced Reproductive Tract Infection (ISR) by Data of World Health Organization 2013 is within adolescence (35% -42%). Adolescent knowledge about personal hygiene tends to be inadequate, so that handling of personal hygiene is incorrect and unhygienic.

Objective: The purpose of this study is to observe awareness adolescent girls about personal hygiene of genital organs, knowing personal hygiene attitude of genital organs, identifying the relationship between knowledge and attitudes of young women about personal hygiene of genital organs.

Method: This research uses analytic design with cross sectional approach by sampling technique with total sampling. Reasonable population in this study were female students of class VII-IX at SMPN 2 Kalibawang Kulonprogo, totaling 114 people. The data taken is primary data using a questionnaire about personal hygiene knowledge and attitudes. The bivariate analysis used was a chi-square statistical test.

Result: The results showed that more than some respondents had good knowledge and most were positive (good) towards personal hygiene of genital organs. There is a significant relationship between knowledge and attitudes of young women about genitalia personal hygiene with $p\text{-value} = 0.046$ ($\alpha < 0.05$).

Conclusion: Teenagers who have good knowledge about personal hygiene will have a positive attitude (good) towards better personal hygiene.

Keyword: Knowledge, Attitude, Personal Hygiene



PENDAHULUAN

Remaja adalah periode peralihan masa anak ke menuju dewasa. Menurut Departemen kesehatan RI (2007) usia remaja antara 10-19 tahun dan belum menikah. Sedangkan menurut BKKBN remaja berusia 10-19 tahun dan belum menikah. Masa pubertas merupakan pematangan pada organ reproduksi, dan terjadinya menstruasi pada remaja putri salah satu tandanya (Widyastuti, 2009). Menurut WHO yang paling jarang memperhatikan kebersihan organ kewanitaannya eksternalnya adalah perempuan. *Hygiene* masa pubertas penting untuk menentukan kesehatan daerah kewanitaannya supaya mencegah terjadi penyakit organ reproduksi.

Personal hygiene merupakan bahasa Yunani, dimana *personal* artinya perseorangan sedangkan *hygiene* artinya sehat. *Personal hygiene* suatu tindakan dalam pemeliharaan kebersihan yang mendukung kesejahteraan fisik serta psikis (Laily, 2012). Pengetahuan tentang *hygiene* akan mempengaruhi praktik *personal hygiene* dan menuntun remaja supaya mampu menjaga organ genitalia. *Personal hygiene* organ genitalia yang kurang baik sering menyebabkan keputihan, penyakit radang panggul (PRP) dan infeksi saluran kemih (ISK) sehingga membutuhkan informasi yang lebih untuk mencegah terjadinya ancaman penyakit pada organ genitalia (Wakhidah, 2014).

Kabupaten Kulonprogo salah satu bagian dari DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta). Kecamatan Kalibawang berada di Kabupaten Kulonprogo (Kemdikbud, 2019). Semua sekolah di Kulonprogo sudah mendapatkan program kerja pemerintah dalam menyiapkan kematangan reproduksi remaja dengan menyelenggarakan program kerja PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja)

setiap bulan namun hanya dilakukan dua kali dalam setahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Populasi terjangkau dalam penelitian ini siswa putri kelas VII-IX di SMPN 2 Kalibawang Kulonprogo yang berjumlah 114 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni-November 2019, setelah surat *ethical clearance* diterbitkan dengan No. KE/FK/1153/EC/2019 oleh komisi etik FKKMK UGM. Data yang diambil adalah data primer dengan menggunakan kuesioner tentang pengetahuan dan sikap *personal hygiene*. Analisis bivariat yang digunakan menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Analisis univariat untuk mengetahui frekuensi distribusi karakteristik pada penelitian ini disajikan dalam satu tabel, seperti berikut:

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden (n=114)

NO	Karakteristik	n	%
1	Usia		
	11 tahun	1	0,9
	12 tahun	29	25,4
	13 tahun	40	35,1
	14 tahun	38	33,3
	15 tahun	5	4,4
	16 tahun	1	0,9
2	Sumber informasi kebersihan organ kewanitaannya		
	Teman	10	8,8
	Guru	12	10,5
	Keluarga	31	27,2
	Media massa	21	18,4
	Tenaga kesehatan	20	17,5
	Tidak pernah	20	17,5
3	Pernah mengalami gangguan penyakit pada daerah kewanitaannya		
	Pernah	4	3,5
	Tidak pernah	110	96,5

Berdasarkan Tabel 1. Didapatkan karakteristik usia siswa remaja dalam rentang 11-16 tahun. Responden didominasi pada usia 13 tahun, yaitu sejumlah 40 orang (35,1%) dan berusia 14 tahun dengan jumlah 38 siswa (33,3%). Sebagian besar siswa pernah mendapatkan informasi tentang kebersihan organewanitaan dari keluarga sebanyak 31 siswa (27,2%) dan media massa dengan jumlah 21 orang (18,4%). Responden yang pernah mengalami gangguan penyakit pada daerah kewanitaan sebanyak 4 siswa (3,5%) dan yang tidak pernah mengalami sebanyak 110 siswa (96,5%).

Berdasarkan hasil analisis diatas, karakteristik penelitian yang pertama adalah usia didominasi oleh usia 13 tahun (40 orang). Bertambahnya usia, maka semakin maju daya untuk berpikir dan daya tangkap (Notoatmojo, 2007). Usia mempengaruhi aspek psikologi dan cara berpikir sehingga dalam pengambilan sikap tertentu. Dimana sikap yang dipersiapkan untuk berpikir dan memberi tindakan (Azwar, 2013).

Karakteristik responden selanjutnya adalah sumber informasi pengetahuan *personal hygiene*. Sebanyak 94 siswa putri (82%) telah mendapat info tentang merawat organ genitalia dan 20 siswa putri (17,5%) belum mendapat informasi merawat organ genitalia. Sumber informasi responden didominasi oleh keluarga sebanyak 31 orang (27,2%).

Keluarga adalah tempat berinteraksi yang paling sering berhubungan. Keluarga sangat mempengaruhi remaja dalam berpikir berdasarkan pengalaman yang pernah diberikan oleh orangtua. Keluarga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi sikap *personal hygiene* (Umairoh, 2013). Terutama ibu yang menjadi sumber pertama untuk mendapatkan pengetahuan tentang

personal hygiene sesuai dengan pengalaman pribadi yang sudah pernah dialami sebelumnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh Lufiati (2015), dengan judul penelitian Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Organ Genitali pada Pelajarr Puteri di SMK N 7 Surakarta, dapat diketahui bahwa terdapat ada hubungan pengetahuan dengan sikap melakukan *personal hygiene*. Hasil analisis nilai *Rasio Prevalens* (RP) menyatakan bahwa siswa yang didukung oleh keluarga dalam melakukan *personal hygiene* 1,50 kali lebih baik daripada yang tidak mendapat dukungan (Lufiati, 2015). Perbedaan penelitian ini terdapat pada subyek yang diteliti, dimana penelitian ini dilakukan pada siswa SMP.

Guru dan teman sebaya juga sumber untuk mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* organ genitalia (Tapparan, 2013). Teman merupakan dukungan sosial yang sangat berpengaruh pada remaja putri, sebagai evaluasi diri (Umairoh, 2013). Tenaga kesehatan juga merupakan salah satu sumber informasi hanya saja remaja jarang untuk menvari informasi pada tenaga kesehatan, begitu juga sebaliknya dengan tenaga kesehatan sendiri dapat lebih memperbanyak lagi kegiatan yang berhubungan dengan memberikan pengetahuan tentang perawatan organ genitalian pada remaja.

Media massa juga sangat berpengaruh besar dalam pembentukan kepercayaan orang seperti televisi, majalah, koran dan lainnya. Media massa didapatkan responden untuk mengetahui tentang *personal hygiene* dan mengetahui dampak dari kurangnya menjaga kebersihan. Semakin sering mendapatkan informasi maka pengetahuan seseorang akan bertambah dan mempengaruhi sikap untuk melakukan sesuatu. Pada penelitian ini siswa mendapat informasi tentang *personal hygiene* organ genitalia sebesar 94



orang (82%) dan sumber terbanyak berasal dari keluarga 27,2%.

Karakteristik selanjutnya adalah responden yang pernah mengalami gangguan penyakit pada daerah kewanitaan. Pada penelitian ini responden pernah terkena penyakit daerah kewanitaan sejumlah 4 siswa (3,5%) dan yang tidak pernah mengalami gangguan kewanitaan sebanyak 110 orang (96,5%). Pengalaman pribadi sangat berpengaruh dalam seseorang bersikap dan melalui pengalaman pribadi apabila situasi mendukung sangat berpengaruh akan kehidupan selanjutnya (Azwar, 2013).

2. Pengetahuan *Personal Hygiene Organ Genitalia*

Pengetahuan <i>personal hygiene organ genitalia</i>	n	%
Baik	62	54,4
Kurang baik	52	45,6
Jumlah	114	100,0

Tabel 2. Pengetahuan *personal hygiene organ genitalia*

Berdasarkan tabel 2. terdapat 62 siswa putri (54,4%) berpengetahuan baik, sedangkan sebanyak 52 siswa putri (45,6%) masih memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene* yang kurang baik. Hampir sebagian besar siswa putri berpengetahuan baik, hal ini didukung oleh sudah banyaknya juga siswa putri yang mendapatkan informasi tentang *personal hygiene organ genitalia*.

Sebagian besar siswa putri berpengetahuan yang baik tentang *personal hygiene*, hal ini didukung oleh informasi yang didapatkan responden dimana sudah banyak remaja mendapatkan info *personal hygiene* baik itu secara pendidikan formal maupun non formal. Sebanyak 94 siswa (83%) menjawab sudah mengetahui cara merawat organ genitalia dan sebanyak 20

siswa (17%) menjawab belum mengetahui cara perawatan. Informasi yang sudah pernah didapatkan secara pendidikan ataupun lainnya sangat berpengaruh terhadap seseorang maka ilmu yang didapatkan juga bertambah (Budiman, 2013).

Terdapat 20 siswa putri (17%) yang masih memiliki pengetahuan tentang *personal hygiene organ genitalia* yang kurang. Kemungkinan penyebabnya kurang dukungan serta motivasi dari orang terdekat untuk mengajarkan tentang *personal hygiene*. Namun hal ini juga dapat dipengaruhi masih kurangnya kegiatan sosialisasi tentang kesehatan reproduksi yang dari puskesmas, dimana seharusnya dilakukan setiap bulan untuk mendukung kegiatan program kerja PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) disekolah namun pada kenyataannya sosialisasi hanya dilakukan enam bulan sekali. Selain itu sosialisasi yang diberikan juga berbeda-beda sehingga tidak terfokus pada kesehatan reproduksi dan sebagian dari siswa kelas VII mengatakan belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang *personal hygiene organ genitalia*. Sosialisasi yang diberikan melalui metode ceramah oleh petugas dan belum didukung dengan media pembelajaran seperti *booklet* atau video.

Hasil berikut sesuai teori Haque, et al, (2014) dimana dengan memberikan pendidikan melalui media akan lebih memudahkan siswa mengerti dengan pengetahuan yang diberikan. *Booklet* dibuat dengan menarik sehingga mempermudah untuk membaca dan memahami informasi yang diberikan terutama tentang *personal hygiene organ genitalia*.

Hasil penelitian terdapat 4 siswa (3,5%) yang pernah mengalami gangguan organ kewanitaan seperti keputihan dan gatal-gatal pada daerah kewanitaan dan



110 siswa putri (96,5%) yang belum pernah mengalami gangguan organ kewanitaan. Namun sebanyak 2 siswa putri (1,7%) berpengetahuan baik. Hal berikut bisa disebabkan karena pengalaman mendapatkan gangguan kesehatan organ kewanitaan. Pengalaman sangat mempengaruhi pengetahuan untuk bersikap lebih baik dari sebelumnya (Notoamodjo, 2010). Usia yang bertambah juga berpengaruh dalam daya tangkap dan cara berpikir seseorang, sehingga semakin bertambah usia diharapkan semakin baik pula pengetahuan dan cara berperilaku (Nurhayati, 2013).

3. Sikap *Personal Hygiene* Organ Genitalia

Sikap <i>Personal Hygiene</i> Organ Genitalia	n	%
Positif	107	93,9
Negatif	7	6,1
Jumlah	114	100,0

Tabel 3. Sikap *personal hygiene* organ genitalia

Berdasarkan tabel 3. terdapat 107 siswa putri (93,9%) bersikap baik sedangkan 7 siswa (6,1%) bersikap negatif. Sikap adalah cara seseorang dalam memberi tindakan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan.

Hasil analisis persentase sikap yang paling tinggi pada indikator cara merawat organ genitalia saat mensturasi (79%) dan hasil jawaban terendah pada indikator cara merawat organ genitalia sehari hari (76%). Sikap *personal hygiene* organ genitalia merupakan komponen yang berperan besar untuk menjaga kesehatan daerah kewanitaan. Dengan menjaga daerah kewanitaan maka akan terhindar dari kuman yang mudah masuk ke dalam daerah kewanitaan yang mengakibatkan penyakit (Dolang, 2012).

Hasil ini sesuai dengan pendapat Amelia (2012) menunjukkan dari

penelitian yang dilakukan sebagian besar responden masih memiliki sikap yang kurang baik, dimana hal ini terjadi karena kurangnya informasi dan dukungan untuk melakukannya (Amelia, 2012). Hasil penelitian ini didapatkan responden bersikap positif, hal ini dipengaruhi responden sudah banyak dan mudah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* dan mendapatkan dukungan dari orang lain disekitarnya. Media massa memiliki peran yang penting dalam penyampain informasi bagi terbentuknya sikap (Notoatmojo, 2010).

Kebersihan organ genitalia harus dijaga dengan benar, karena apabila tidak dijaga dapat mentebakkan jamur dikarenakan lembab dan bertumbuh sehingga menimbulkan rasa gatal akibat infeksi, kemudian dapat menyebabkan keputihan karena masuknya bakteri. Ketika bakteri sudah masuk mempermudah terjadinya infeksi pada saluran kemih sehingga menyebabkan Infeksi Saluran Kemih (ISK) yang apabila dibiarkan lebih lama penyebab terjadinya Penyakit Radang Panggul (PRP) dan pada akhirnya dapat memicu terjadinya kanker serviks (Anindya, 2013).

Sebagian besar responden dapat dukungan oleh informasi yang pernah didapatkan. Hal ini dikarenakan sebanyak 94 siswa putri (83%) pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* organ genitalia terbanyak sumber informasinya dari keluarga, media massa, tenaga kesehatan, guru dan teman. Sehingga dengan sumber informasi yang didapatkan pengaruh informasi dari keluarga sangat membentuk sikap responden untuk bersikap positif. Menurut Green dan Kreuter (2005) keluarga adalah pendorong untuk melakukan perilaku yang sehat.

Sesuai dengan penelitian Suryati (2012) sikap juga dapat dibentuk karena adanya pengaruh orang lain sebagai



Panutan yang paling sering menjadi pendorong adalah orangtua.. Hasil penelitian responden pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* organ genitalia dari keluarga, guru dan teman yang mempengaruhi pengetahuan remaja untuk bersikap terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Perbedaan penelitian yang dilakukan Suryati ialah lebih pada faktor yang mempengaruhi perilaku kebersihan remaja saat mensturasi.

Hasil penelitian didukung penelitian Puspitanungrum, et al, (2012) dimana sikap yang masih mudah dipengaruhi dan diubah dapat dipengaruhi oleh media massa. Media massa menimbulkan informasi positif dan negatif yang dapat mempengaruhi sikap, tergantung responden yang menanggapi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa responden pernah mendapatkan informasi tentang *personal hygiene* melalui media massa sehingga sikap pada remaja putri sebagian besar baik (positif).

4. Hubungan Pengethuan Dengan Sikap Personal Hygiene Organ Genitalia

Variabel		Sikap <i>personal hygiene</i> organ genitalia				P Value
		Positif		Negatif		
		n	%	n	%	
Pengetahuan <i>personal hygiene</i>	Baik	61	98.4	1	1.6	0,046
	Kurang baik	46	88.5	6	3.2	

Tabel 4. Hubungan Pengetahan dengan Sikap *Personal Hygiene* Organ Genitalia

Tabel 4 diketahui bahwa terdapat 61 siswa putri (98,4%) memiliki pengetahuan baik dan bersikap positif terhadap *personal hygiene*. Kemudian terdapat 46 siswa putri (88,5%) memiliki pengetahuan kurang baik dan bersikap positif terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Pada hasil penelitian ini juga diketahui bahwa terdapat 6 siswa putri (3,2%) memiliki

pengetahuan kurang baik dan bersikap negatif terhadap *personal hygiene* organ genitalia. Serta terdapat 1 siswa putri (1,6%) berpengetahuan baik dan bersikap negatif terhadap. Hal sesuai dengan Ajzen & Icek (2012) pengetahuan cenderung membentuk sikap positif terhadap seseorang dan berpengaruh dalam menentukan sikap bagitupun sebaliknya.

Pengetahuan hasil “tahu” terjadi setelah dilakukan perinderaan oleh seseorang. Pengetahuan juga banyak berasal dari satu objek namun setiap individu menanggapi dengan cara berbeda (Notoadmojo, 2012). Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil pengetahuan responden mengenai *personal hygiene* organ genitalia adalah pendidikan, pengalaman, sumber informasi. Pengetahuan yang kurang akan menyebabkan gagalnya sikap yang positif (Astuti & Renggo, 1998).

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mendapatkan informasi dan memahami suatu hal. Menurut Andriyani (2014) pendidikan yang semakin tinggi akan mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan lebih mudah menerima informasi yang diberikan. Sebaliknya individu yang tingkat pendidikannya rendah dapat menghambat penerimaan informasi tentang sesuatu hal.

Sikap merupakan perilaku seseorang yang dapat dibentuk, tergantung seseorang lebih cenderung menanggapi dengan positif atau negatif. Sikap juga suatu penilaian pada objek tertentu (Azwar, 2013). Semakin luas pengetahuan dimiliki maka semakin besar kemungkinan untuk mendapatkan sikap yang positif (Notoadmjo, 2012). Sehingga



apabila remaja memiliki pengetahuan yang baik maka semakin besar sikap remaja yang positif.

Didukung oleh Sidabutar, et al, (2017), Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Dalam Melaksanakan *Personal Hygiene* Pada Anak Sekolah Di MI Roudotutta"Lim dapat diketahui bahwa sikap melakukan *personal hygiene* pada anak dipengaruhi oleh pengetahuan. Hasil analisis yang didapatkan masih ada beberapa responden yang memiliki pengetahuan baik namun bersikap negatif hal ini dikarenakan pihak sekolah belum pernah mengundang orang tua untuk membicarakan perihal kebersihan diri pada anak (Sidabutar, et al, 2017). Pada penelitian ini diketahui dari hasil analisis terdapat dukungan dari keluarga yang sudah memberikan informasi tentang *personal hygiene* sehingga sikap remaja pada penelitian ini sebagian besar positif.

Hasil penelitian Ginting, et al, (2017) menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam merawat genitalia eksternal (Ginting, et al, 2017). Perbedaan dilakukan pada siswa SMK yang berdomisili pada perkotaan. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap remaja putri yang berdomisili dipertanian dan dipinggir kota dipengaruhi oleh pengetahuan terutama tentang *personal hygiene* organ genitalia.

Berdasarkan hasil penelitian Pamulia (2009) menyatakan pengetahuan yang baik maka akan baik pula sikap merawat kebersihan kewanitaan (Pamulia, 2009). Sehingga didapatkan persamaan dengan hasil penelitian pengetahuan baik akan bersikap positif. Kesimpulan yang dapat diambil tingkat pengetahuan

berhubungan dengan sikap dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan signifikan pengetahuan dan sikap *personal hygiene* organ genitalia pada remaja putri SMPN 2 Kalibawang Kulonprogo, dibuktikan dengan *p-value* 0,046 (*p-value* <0,05). Berarti pengetahuan *personal hygiene* berhubungan dengan sikap *personal hygiene* organ genitalia. Meskipun bukan berarti pengetahuan yang meningkat akan segera mengubah sikap seseorang dalam melakukan perilaku kearah baik (Notoatmojo, 2011).

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang *personal hygiene* organ genitalia.
2. Sebagian besar responden bersikap positif (baik) terhadap *personal hygiene* organ genitalia.
3. Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap *personal hygiene* organ genitalia.

SARAN

1. Bagi Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja mengenai *personal hygiene* terutama tentang anatomi organ genitalia, cara merawat organ genitalia sehari-hari maupun saat mensturasi dan dampak dari kurangnya menjaga kesehatan organ genitalia. Selain itu, saat menyampaikan penyuluhan dapat menggunakan media pembelajaran sehingga mempermudah siswa untuk mengingat dan memahami pentingnya untuk menjaga kebersihan daerah kewanitaan.



2. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat lebih mengaktifkan kegiatan PIK-R yang sudah ada disekolah untuk mendukung sebagai sumber informasi pengetahuan tentang *personal hygiene*. Diharapkan juga pihak sekolah dapat mendukung dari segi sarana seperti menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah pemahaman siswa dan prasarana seperti menjaga kebersihan toilet sekolah untuk menjaga kebersihan organ genitalia.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat ikut serta mendukung segala kegiatan yang dilakukan pihak kesehatan maupun sekolah yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Selain itu memiliki rasa bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan diri sendiri dan lingkungan sekolah untuk menjadi remaja yang peduli akan kesehatan terutama meningkatkan sikap dalam merawat organ genitalia sehari-hari maupun saat mensturasi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat melakukan penelitian terhadap faktor lain yang mempengaruhi sikap *personal hygiene* sehingga tidak terdapat bias pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, & Icek. 2012. *Theory of Planned Behavior (Handbook of Theories of Social Psychology)*. London: Sage.

Amelia, Meliza. R. 2012. *Gambaran Perilaku Remaja Putri Menjaga Kebersihan Organ Genitalia dalam Mencegah Keputihan*. Riau: Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

Anindya. 2013. *Tingkat Pengetahuan Tentang Kebersihan Genitalia Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di*

SMP 1 Sambirejo Kabupaten Sragen. Surakarta: Ilmu Kesehatan Kusuma Husuda.

Andriyani, Rika. 2014. *Pengetahuan Orang Tua Tentang Obesitas pada Anak*. Diperoleh tanggal 8 November 2019 pukul 12.11 WIB.

Astuti, & Renggo. 1998. *Pengetahuan, Sikap, Kepercayaan dan Perilaku Generasi Muda*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Azwar, S. 2013. *Sikap Manusia; Teori dan Pengukurannya. Ed. II Cet. XVIII*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner*. Jakarta: Salemba Medika.

Departemen Kesehatan RI. 2007. *Remaja Sehat Why Not?*. Jakarta:Departemen Kesehatan RI.

Ginting, A.K. et al., 2017. *Menjaga Kebersihan Organ Genitalia Eksternal Di SMK Bina Karya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017*. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada*, 4(2), pp.12–19.

Green. Lawrence W dan Kreuter. 2005. *Health Program Planning. An Educational Ecological Approach*. New York: the McGraw-Hill Companies. Inc.

Haque SE, Rahman M, Itsuko K, Mutahara M, and Sakisaka K. (2014). *The effect of a school-based educational intervention on menstrual health: an intervention study among adolescent girls in Bangladesh*. *BMJ Open*



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE ORGAN GENITALIA DI SMPN 2 KALIBAWANG KULONPROGO

FEBY GRACELIA BR T, Wenny Artanty Nisman, S.Kep., Ns., M.Kes

Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

2014;4:e004607.doi:10.1136/bmjopen-2013-004607

Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2019. *Sekolah kita*. Diakses dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/html>. Pada tanggal 26 Mei 2019 pukul 12.00 WIB.

Laily dan Sulistyono. 2012. *Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu4.

Lufiati, D.E. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Pada Pelajar Putri Di SMK N 7 Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Notoadmojo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurhayati, A. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vagina Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja

Pamulia Serta, F. K. 2009. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Terhadap Perilaku Menjaga Kebersihan Daerah Kewanitaan di SMA N 1 Gamping. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta

Suryati. B. 2012. *Perilaku kebersihan remaja saat menstruasi*. Jurnal Health Quality.

Umairroh, Choliso. 2013. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Perineal Hygiene pada Remaja Putri Berbasis Precede Proceed Model di SMPN 45 Surabaya. diakses pada 5 November 2019 pukul 22.38 WIB. (journal.unair.ac.id/download-fullpapers-pmnj87b6d8).

Wakhidah, U, Wijayanti. 2014. Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi genitalia eksterna dan perilaku vulva hygiene kelas XI di Man 1 Surakarta. Jurnal Kebidanan. 2014; 6(1): 33-42.

Widyastuti. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitra Maya